BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan sebuah Negara pendidikan adalah salah satu investasi penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Kualitas sebuah Negara salah satunya terlihat dari bagaimana Negara tersebut mengelola pendidikan masyarakatnnya. Kemajuan zaman dan teknologi menyebabkan banyak permasalahan dalam dunia pendidikan, oleh karena itulah perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang terdidik dan berkualitas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran yang pernting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Syaiful mengungkapkan bahwa dlihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2013).

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan seseorang dapat berubah kearah yang lebih baik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya yang akan berpengaruh terhadap kemamampuanya dalam bermasyarakat. Untuk itulah pendidikan sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memerankan perannya di masyarakat dengan baik. Maka dari itulah kualitas pendidikan terus menerus ditingkatkan agar kualitas sumber daya manusia pun meningkat. Indonesia adalah salah satu Negara yang kualitas sumber dayanya tergolong rendah. Dilihat dari berdasarkan data dalam *Education For All (EFA)*

Global Monitoring Report 2011: *The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Dalam lingkup ASIA pun saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu ASIA. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109).

Dari data tersebut diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia ini belum cukup baik. Tentunya Indonesia saat ini haru segera menyelesaikan permasalah tersebut agar bisa bersaing dengan Negara lain. Hasil belajar digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan (Syaodih, 2009) mengatakan bahwa hasil belajar atau *achivment* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Nana, 2009).

Dari pernyataan di atas termaktub bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari sesuatu yang diperoleh setelah menempuh proses pendidikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai indikator keberhasilan sebuah pendidikan.

Tentunya dalam setiap proses pembelajaran hasil belajar yang didapat diharapkan baik. Tetapi pada kenyataanya tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Temuan dilapangan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai minimal yang terlah ditetapkan oleh sekolahnya. Salah satu hasil belajar dilihat dari nilai ujian nasional (UN) pada mata pelajaran

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Rayon Barat Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

No	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	Pertumbuhan Tahun 2014/2015	2015/2016	Pertumbuhan Tahun 2015/2016
1	SMAN 2 Bandung	63.3	68.36	5.06.	57.27	-11.09
2	SMAN 4 Bandung	52.10	60.02	7.92	57.5	-2.52
3	SMAN 6 Bandung	60,00	58.42	-1.58	49.67	-8.75
4	SMAN 9 Bandung	53.8	60.76	6.96	52.09	-8.67
5	SMAN 13 Bandung	50.5	60.24	9.74	54.02	-6.22
6	SMAN 15 Bandung	55.3	62.9	7.6	46.8	-16.1
	Rata-Rata	55.83	61.78	5.95	52.89	-8.8916

Pada penelitian ini penulis membahas nilai ujian nasional Kota Bandung Rayon Barat karena dirasa terdapat masalah dibandingkan dengan rayon-rayon yang lainnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi yang ada di SMA Negeri Rayon Bandung Barat dari tahun ke tahun mengalami naik turun (fluktuatif). Pada tahun ajaran 2013/2014 hingga 2014/2015 sebagain besar meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari SMA yang nilai rata-ratanya turun, hanya satu SMA Negeri Rayon Bandung Barat mengalami penurunan nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi yang lainnya mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2014/2015 hingga 2015/2016 semua SMA Negeri Rayon Bandung Barat mengalami penurunan nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi . Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi dari setiap SMA Negeri Rayon Bandung Barat yang menurun pada tahun berikutnya. Hal ini meyebabkan penurunan yang mencapai -8.10286. Angka tersebut menyatakan bahwa perolehan hasil belajar dalam bentuk ujian nasional mata pelajaran ekonomi yang ada di SMA Negeri Rayon Bandung Barat tercantum dalam data diatas adalah bermasalah.

Dari masalah di atas kita dapat ketahui bahwa terdapat masalah dalam proses belajar peserta didik sehingga tujuan hasil belajar tidak dapat tercapai. Hal ini menjadi sebuah masalah yang serius ketika peserta didik bermasalah dengan

proses belajar karena akan mempengaruhi hasil belajarnya dari mulai masuk dan akhirnya keluar sekolah dan hal ini akan berulang terjadi seterusnya dalam proses setiap jenjang belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan kedalam tiga bagian, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran (Syah, 2010). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas spernulis lebih tertarik untuk meneliti faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *locus of control*.

Locus of control merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. *Locus of control* ini bagian yang terdapat dari psikis peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Menurut Rotter dalam (Laily, 2013) *Locus of Control* adalah bentuk psikologi yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan keberuntungan atau ketidak beruntungan dalam kehidupannya. *Locus of control* mempengaruhi kondisi psikis dari peserta didik. Ketika kondisi psikis seseorang terguncang tentunya akan berdampak buruk bagi kehidupannya khsusnya dalam bidang pendidikan. Peserta didik sulit menempatkan dirinya alam keadaan baik sehingga akan menyulitka kesulitan dalam belajar. Adanya masalah dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik.

Locus of control atau daya hasil pribadi dapat sangat berperan penting dalam menjelaskan kinerja sekolah siswa. Misalnya, beberapa peneliti menemukan bahwa siswa yang mempunyai lokus kendali internal yang tinggi mempunyai nilai dan hasil ujian yang lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan sama yang mempunyai lokus kendali internal yang rendah (Capella & Weinstein, 2001; Pajares & Graham, 1999; Zimmerman, 2000) dalam Agnia (2010). Dari penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memeliki *locus of control* yang tinggi hasil belajarnya pun tinggi dan sebaliknya *locus of control* rendah maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar buruk.

Dari penelitian yang dilakuk arji "*Pengaruh locus of control dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar fisika statika dan tegangan pada siswa*

SMKN 3 Surabaya" menyatakan bahwa hasil perhitungan yang membuktikan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Achadiyah dan Laily "Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi" menyatakan bahwa dari hasil analisis data, diketahui untuk variabel *locus of control* internal signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh antara *internal locus of control* terhadap hasil belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *locus of control* internal tinggi pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian **"Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung Rayon Barat)".**

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang *locus of control* siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?
2. Bagaimana gambaran tentang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *locus of control* siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?
2. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Kota Bandung Rayon Barat?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.

c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *locus of control* belajar terhadap hasi; belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis